

PENGARUH KEPERIBADIAN DAN LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP *ENTREPRENEURIAL CAREER INTENTION* MELALUI *ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA

Sheryl Marvela Wijaya

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen
Petra Jl. Siwalankerto 121–131, Surabaya 60236
Sherylmarvela@gmail.com

Abstrak- Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Kepribadian dan latar belakang keluarga terhadap *entrepreneurial career intention* pada mahasiswa melalui *entrepreneurial self-efficacy* sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan survei. Penelitian ini menggunakan 129 sampel dan hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepribadian dan latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial career intention* melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Sedangkan variabel kepribadian dan latar belakang keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial career intention* secara langsung.

Kata Kunci- Kepribadian, Latar belakang keluarga, entrepreneurial career intention, entrepreneurial self-efficacy.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan mempunyai yang peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara karena dapat menjadi pengurang pengangguran dan kemiskinan. Menurut Fayolle & Gailly (2008) kewirausahaan berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan juga ikut serta dalam mempengaruhi faktor kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Keberadaan wirausahawan pada suatu negara dapat menentukan kondisi ekonomi dari negara tersebut, oleh karena itu keberadaan wirausahawan sangatlah penting. Hingga hari ini, jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 3,47 persen. Angka tersebut, masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Adapun pada negara maju minim memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 4 persen.

Mengingat jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini masih berjumlah kurang lebih 4% dari populasi, maka dapat di lihat bahwa jumlah tersebut masih sangat kurang. Menurut Global Entrepreneurship Index (GEI) tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 94, peringkat Indonesia jauh di bawah negara-negara tetangganya seperti Singapura (27), Malaysia (58), dan Thailand (71). Dari data tersebut dapat di ketahui Indonesia masih sangat membutuhkan lebih banyak lagi wirausahawan-wirausahawan agar dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Dengan melihat data di atas seharusnya masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa diharapkan dapat lebih lagi melek akan pentingnya berwirausaha.

Karena dengan adanya wirausahawan maka akan membuka lapangan pekerjaan yang nantinya akan berdampak ke turunya tingkat pengangguran. Shane & Venkataraman (2000) mengatakan bahwa keberadaan wirausahawan sangat di butuhkan, karena dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, munculnya inovasi - inovasi baru, menciptakan lapangan pekerjaan, dan juga dapat menambah kesempatan pekerjaan.

Saat ini beruntung sekali generasi milenial mulai melek akan pentingnya berwirausaha. Sebuah reset yang di lakukan oleh IDN Research Institute dalam Indonesia Millennial Report 2019 menyatakan bahwa 69,1 persen generasi milenial memiliki intensi untuk berwirausaha, yang artinya 7 dari 10 millennial memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya.

Menurut Bird (1988) dalam Krueger & Carsrud (1993) intensi kewirausahaan atau Entrepreneurial Intention (EI) didefinisikan sebagai keadaan pikiran sadar seseorang yang mendahului tindakannya dalam mengarahkan perhatiannya ke arah tujuannya, seperti memulai sebuah bisnis baru. Entrepreneurial career intention juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang dalam menetapkan perencanaan untuk memulai usaha baru saat individu memulai kariernya (Hu et al., 2018). Intensi ini tentu tidak muncul begitu saja, ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi (Newman et al., 2019). Beberapa studi mengenai entrepreneurial intention telah di lakukan dan hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan (Chaudhary, 2017), sikap (Pihie & Bagheri, 2011), kepribadian (Caliendo et al., 2014), locus of control (Chaudhary, 2017), self-efficacy (Zhao & Seibert, 2006), entrepreneurial education (Premand, Brodmann, Almeida, Grun, & Barouni, 2016) dan religiusitas (Riaz, Farrukh, Rehman, & Ishaque, 2016) yang menjadi prediktor utama dari entrepreneurial career intention.

Menurut Linan dan Fayole 2015 terdapat dua faktor yang berpengaruh positif terhadap intensi individu untuk berwirausaha. Yang pertama adalah faktor kepribadian atau biasa juga di mengerti sebagai faktor psikologi. Faktor ini juga bisa di artikan sebagai faktor internal karena berasal dari dalam diri individu. Gartner (1988) menyatakan bahwa wirausahawan adalah individu yang memiliki kepribadian-kepribadian tertentu yang dapat menjelaskan bahwa dirinya adalah wirausahawan. Salah satu penggolongan kepribadian yang utama adalah the big five personality traits. Dalam review yang dilakukan

oleh Zhao et al (2020), kelima jenis kepribadian ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku kewirausahaan dari individu.

Kelima dimensi dari Kepribadian antara lain adalah neuroticism, extraversion, conscientiousness, openness, dan agreeableness (Goldberg, 1981). *Neuroticism* atau bisa juga diartikan sebagai emotional stability mengacu pada sejauh mana seorang individu memiliki stabilitas emosional (Singh & DeNoble, 2003). Extraversion menjelaskan sejauh mana interaksi individu dengan orang lain, digambarkan dengan sifat tegas, dominan, energik, aktif, emosi positif dan antusiasme. (Costa & McCrae, 1992). Openess merupakan kecenderungan untuk menjadi kreatif, memiliki rasa ingin tahu, suka berpetualang, dan terbuka untuk mencoba hal baru (Singh & DeNoble, 2003). *Agreeableness* menggambarkan kecenderungan individu untuk perduli dan kooperatif dengan orang lain. (Costa & McCrae, 1992). Conscientiosness menunjukkan tingkat organisir, ketekunan, kerja keras dan motivasi individu dalam menuju targetnya. (Barrick & Mount, 1991). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Zhao dan Seibert (2006) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara Big Five Personalities dengan Entrepreneurial Intention. Dalam penelitian milik Obschonka dan Stuetzer (2017), ditemukan bahwa extraversion, conscientiousness, dan openness memiliki hubungan positif dengan Entrepreneurial Intention sedangkan agreeableness dan neuroticism memiliki hubungan negatif.

Selain faktor kepribadian, Linan dan Fayole (2015) juga menyatakan bahwa terdapat faktor background atau latar belakang, salah satunya adalah latar belakang keluarga yang dapat mempengaruhi Entrepreneurial Intention. Menurut Farrukh, et al. (2017) orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi niat berwirausaha anak. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Akanbi (2013) menunjukan bahwa anak dengan orang tua yang memiliki latar belakang seorang wirausaha akan cenderung memiliki EI yang lebih tinggi dan lebih tinggi kemungkinannya untuk menjadi wirausahawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Georgescu dan Herman (2020) juga menunjukan hasil yang sama dimana terdapat pengaruh positif antara latar belakang keluarga dengan EI. Namun sebaliknya, pada penelitian (Franco, Haase, & Lautenschläger, 2010), menunjukan hasil negatif pada kedua hubungan tersebut.

Kedua faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada Entrepreneurial Self-efficacy (ESE). Ketika individu mempunyai kepribadian seorang wirausahawan atau memiliki keluarga yang berlatar belakang seorang wirausahawan maka dapat menaikkan tingkat kepercayaan diri mereka sehingga dapat memperkuat self-efficacy dalam diri mereka. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Zhao et al (2010) dan Chlosta, et al (2010).

Self-efficacy berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mencapai sesuatu (Kuo et al., 2004). Shook & Bratianu (2008) menyatakan bahwa Self-efficacy

secara langsung terkait dengan niat berwirausaha; ketika seseorang percaya bahwa ia dapat melakukan tugas-tugas yang terkait dengan penciptaan bisnis, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki niat untuk memulai sebuah bisnis. Entrepreneurial Self-efficacy (ESE) mengacu pada sejauh mana seorang individu yakin terhadap kemampuan wirausaha yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan (Boyd & Vozikis, 1994; Chen et al., 1998; Wei et al., 2020).

Banyak studi telah membuktikan bahwa terdapat banyak faktor genetik yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, dari sekian banyak faktor terdapat dua faktor yang menarik untuk diteliti, yaitu adalah kepribadian dan latar belakang keluarga. Meskipun kedua factor tersebut telah banyak diteliti namun penelitian serupa belum banyak dilakukan pada mahasiswa Indonesia. Dari sisi kepribadian, penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti lima karakteristik kepribadian secara sekaligus. Sementara penelitian ini mengacu pada Obschonka dan Stuetzer (2017) yang meneliti kepribadian seorang wirausahawan dalam the big five personality traits secara keseluruhan yaitu sebagai sebuah entrepreneurial personality. Dalam hal ini skor masing masing individu atas lima tipe kepribadian tersebut dijadikan sebagai satu angka indeks untuk dapat menggambarkan entrepreneurial personality profile individu secara keseluruhan. Dalam hal entrepreneurial self-efficacy, penelitian ini menggunakan pengukuran ESE terbaru dari Pushkarskaya et al. (2020) yang belum banyak digunakan di luar konteks Amerika Serikat.

Penelitian ini menguji pengaruh faktor biologis utama yaitu entrepreneurial personality dan latar belakang keluarga dalam membentuk entrepreneurial self-efficacy serta pengaruhnya terhadap entrepreneurial career intention pada mahasiswa. Hal ini penting karena proses perencanaan karir seorang individu dimulai sejak masa pendidikan, karena semakin cepat individu tersebut mengetahui tujuan karirnya maka individu tersebut dapat melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu guna mempersiapkan untuk menempuh karir tersebut. Seorang individu perlu untuk memahami hal-hal yang paling mendasar dari dirinya sendiri, seperti tipe kepribadian dan latar belakang keluarganya untuk dapat merencanakan karirnya. Oleh karena itu agar dapat memberikan masukan yang relevan untuk pemilihan karir sebagai entrepreneur pada mahasiswa, maka diperlukan penilaian tentang entrepreneurial personality individu dan dengan adanya peran dari latar belakang keluarga yang berprofesi sebagai entrepreneur dengan entrepreneurial self-efficacy individu. Dengan demikian dari pernyataan di atas terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu apakah kepribadian dan latar belakang keluarga dapat mempengaruhi minat individu untuk berkarir sebagai entrepreneur melalui entrepreneurial self-efficacy, dimana individu yang dituju merupakan mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga Kepribadian big five personality traits sebagai sebuah kesatuan memiliki pengaruh terhadap

Entrepreneurial Career Intention.

H2: Diduga Latar Belakang Keluarga berpengaruh terhadap Entrepreneurial Career Intention.

H3: Diduga Kepribadian berpengaruh terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy.

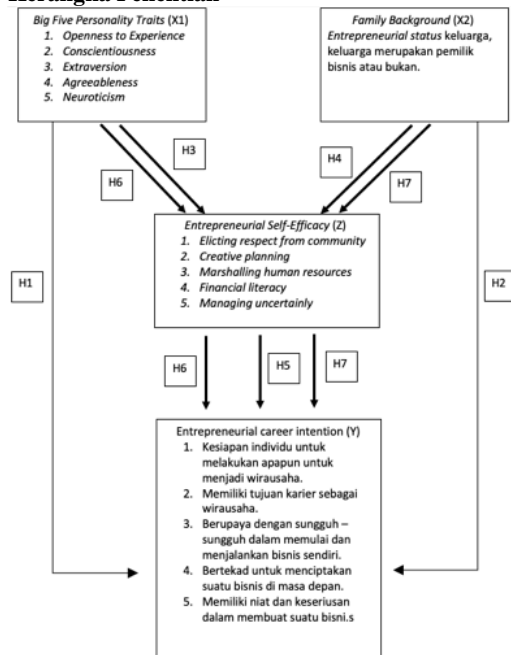
H4: Diduga Latar Belakang Keluarga berpengaruh terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy.

H5: Diduga Entrepreneurial Self-Efficacy berpengaruh terhadap Entrepreneurial Career Intention.

H6: Diduga Kepribadian berpengaruh terhadap Entrepreneurial Career Intention melalui Entrepreneurial Self-Efficacy.

H7: Diduga Latar Belakang Keluarga berpengaruh terhadap Entrepreneurial Career Intention melalui Entrepreneurial Self-Efficacy.

Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Caliendo et al., (2014); Chlosta et al., (2012); Laspita et al., (2012); Liñán & Chen, (2009); Pushkarskaya et al., (2020).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif ditujukan untuk meneliti populasi atau sampel yang diambil secara acak, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, tujuan dari analisa data kuantitatif ini sendiri adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini kriteria populasi yang dipilih adalah mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan S1 di berbagai wilayah Indonesia. Dikarenakan sampel pada penelitian ini tidak dapat diketahui jumlah pastinya maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{\beta^2} = \frac{1,96^2 (0,5 \times 0,5)}{(0,10)^2} = 98 \text{ responden} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = level of confidence (95%)

P = population proportion (or estimate) (50%)

q = 1 - P = Allowable error (precision) (10%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Ujian validitas tujuan untuk memastikan bahwa responden memenuhi dengan baik pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Pengujian validitas menggunakan: pengujian convergent validity, discriminant validity, dan average variance extracted.

Tabel 1

Pengujian Validitas Konvergen Menggunakan Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor
Kepribadian (X1)	EPS 1	1,000
	Latar Belakang Keluarga (X2)	FBG
Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)	ESE1	0,595
	ESE2	0,654
	ESE3	0,620
	ESE4	0,669
	ESE5	0,726
	ESE6	0,755
	ESE7	0,727
	ESE8	0,691
	ESE9	0,724
	ESE10	0,715
	ESE11	0,777
	ESE12	0,615
	ESE13	0,739
	ESE14	0,733
	ESE15	0,648
	ESE16	0,664
	ESE17	0,691
Entrepreneurial Carrer Intention (Y)	ECI1	0,750
	ECI2	0,796
	ECI3	0,789
	ECI4	0,832
	ECI5	0,848
	ECI6	0,812

Variabel kepribadian dan latar belakang keluarga dijelaskan oleh satu indikator dengan nilai loading factor 1,00. Variabel entrepreneurial self-efficacy dijelaskan oleh 17 indikator dan masing-masing indikator dengan nilai loading berkisar 0,595-0,777. Variabel entrepreneurial career intention dijelaskan oleh 5 indikator dan masing-masing indikator dengan nilai loading berkisar 0,750-0,848. Karena nilai >0,7 terlalu susah untuk dipenuhi maka nilai outer loading 0,4-0,7 masih dapat dipertimbangkan.

Tabel 2

Pengujian Diskriminant Validity

Entrepre	Keprib	Entrepre	Family
----------	--------	----------	--------

	<i>eneurial Carrer Intention n (Y)</i>	<i>adian (X1)</i>	<i>neurial Self-Efficacy (Z)</i>	<i>Backround (X2)</i>
ECI	0,805			
EPS	-0,064	1,000		
ESE	0,519	-0,343	0,712	
FBG	0,099	0,021	0,221	1,000

Pada tabel 2 di lihat bahwa nilai akar dari *Average Variance Extracted (AVE)* setiap variabel lebih tinggi dari pada kolerasi antara variabel lainnya, oleh karena itu setiap indikator dapat dikatakan valid.

Tabel 3
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Kepribadian	1,000
Latar Belakang Keluarga	1,000
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	0,507
<i>Entrepreneurial Carrer Intention</i>	0,649

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai dari *Average Variance Extracted (AVE)* sudah melebihi 0,5, dengan demikian dapat dikatakan setiap variabel adalah valid.

Ujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban responden adalah reliabel. Pengujiannya reliabilitas menggunakan: uji cronbach alpha dan composite reliability.

Tabel 4
Pengujian dan Cronbach Alpha dan Composite reliability.

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kepribadian	1,000	1,000
<i>Family Background</i>	1,000	1,000
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	0,925	0,935
<i>Entrepreneurial Carrer Intention</i>	0,891	0,930

Pada tabel 4.19 dapat di lihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dengan *Composite Reliability* pada seluruh variabel memiliki nilai >0,7, oleh karena itu maka setiap variabel dapat dikatakan *reliable*.

Uji Kolinearitas

Tabel 5
Pengujian Kolinearitas

Variabel Endogen Y	VIF
Konstruk	VIF
Kepribadian	1,146
<i>Family Background</i>	1,063
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	1,206

Variabel Endogen Z	VIF
Konstruk	VIF
Kepribadian	1,000
<i>Family Background</i>	1,000

Pada tabel 4.20 dapat di lihat bahwa nilai VIF pada setiap konstruk variabel memiliki angka di bawah lima datau mendekati tiga atau kurang, yang berarti pada panelitian ini tidak terjadi kolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Nilai Koefisien Determinasi (R Square) (R²)

Variabel	Nilai R Square (R ²)
<i>Entrepreneurial Carrer Intention (Y)</i>	0,285
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)</i>	0,170

Dalam tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa variabel konstruk *entrepreneurial carrer intention (Y)* dapat dijelaskan dengan variabel kepribadian (X1), Latar Belakang Keluarga(X2), dan *entrepreneurial self-efficacy (Z)* dengan angka sebesar 28,5%, yang berarti 71,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini. Dan pada variabel konstruk *entrepreneurial self-efficacy (Z)* dapat dijelaskan dengan variabel Kepribadian (X1) dan Latar Belakang Keluarga(X2) dengan angka sebesar 17%, yang berarti 83% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini.

Uji Relevansi Prediktif (Q Square) (Q²)

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Q Square (Q²)* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2 Y)(1 - R^2 Z)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,285)(1 - 0,170)$$

$$Q^2 = 1 - (0,686)(0,954)$$

$$Q^2 = 1 - (0,593)$$

$$Q^2 = 0,407$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Q²* sebesar 0,407, dan ketentuan dari nilai *Q²* yaitu jika nilainya di atas nol maka bisa dinyatakan bahwa model penelitian dinyatakan memiliki relevansi prediktif yang baik.

Uji Koefisien Jalur

Ketentuan pengujian hipotesis adalah nilai *t* statistik di atas 1,960.

Tabel 7
Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur (Path Coefficients) Model Struktural

Hubungan	Koefisien Jalur (Path Coefficients)	t-statistic	Keterangan
EPS -> ECI	0.133	1.538	Tidak Signifikan
EPS -> ESE	-0.348	5.027	Signifikan
ESE -> ECI	0.572	7.770	Signifikan
FBG -> ECI	-0.030	0.378	Tidak Signifikan
FBG-> ESE	0.229	2.822	Signifikan

Tabel 8
Uji Indirect Effect

	t-statistic	Keterangan
FBG -> ESE -> ECI	2,558	Signifikan
EPS -> ESE -> ECI	4,061	Signifikan

Pembahasan

Kepribadian terhadap *Entrepreneurial Career Intention*

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang mempunyai kepribadian seorang *entrepreneur* dengan ciri memiliki tingkat *openness, conscientiousness, dan extraversion* yang tinggi sedangkan *agreeableness* dan

neurotics yang rendah, tidak dapat mempengaruhi secara langsung intensi individu untuk berwirausaha. Pada jaman ini pilihan profesi-profesi yang ditawarkan di luar sana sangatlah banyak, dengan demikian bila seseorang memiliki kepribadian *entrepreneur* maka tidak menutup kemungkinan individu tersebut tertarik untuk berkarir pada bidang lain. Hal tersebut didukung oleh sifat *entrepreneur* yang cenderung terbuka terhadap hal baru dan terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu dengan memiliki kepribadian-kepribadian seorang *entrepreneur* saja tidak dapat membuat seseorang berminat untuk secara langsung memiliki keinginan berkarir sebagai wirausahawan, diperlukan faktor-faktor lain seperti *entrepreneurial self-efficacy*.

Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Entrepreneurial Career Intention

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang mempunyai orang tua seorang *entrepreneur* tidak dapat secara langsung mempengaruhi keinginan anak untuk berkarir sebagai *entrepreneur*. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Richard (2020) yang menyatakan bahwa latar belakang keluarga tidak mempengaruhi intensi individu menjadi seorang *entrepreneur*. Responden dalam penelitian ini merupakan generasi Z, dimana saat ini generasi Z lebih condong untuk menjadikan *public figure* sebagai panutan dalam meniti karir. Oleh karena itu pengaruh orang tua sebagai *role model* tidaklah begitu signifikan dalam penelitian tersebut.

Pengaruh Kepribadian terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kepribadian seorang *entrepreneur* dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk berwirausaha. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brown et al. (2011), Sanchez-Cardona et al. (2012), Caprara et al. (2010), dan Schmitt, (2007) yang meneliti pengaruh setiap elemen dari *entrepreneurial personality* yang mengatakan bahwa dengan adanya kepribadian seorang *entrepreneur* maka akan meningkatkan keyakinan individu tersebut dalam memulai suatu usaha.

Pengaruh Latar Belakang Keluarga berpengaruh terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang mempunyai latar belakang orang tua seorang *entrepreneur* akan membentuk kepercayaan diri anak dalam berwirausaha. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Georgescu dan Herman (2020) dan Wang et al. (2002) yang menyatakan bahwa latar belakang keluarga dapat mempengaruhi keyakinan anak untuk

menjadi *entrepreneur*. Dengan memiliki orang tua sebagai *role model* dalam keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam individu karena individu merasa telah mempunyai bekal ilmu yang telah diberikan oleh orang tuanya dalam menjalankan bisnis sehingga hal tersebutlah yang kemudian meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* anak.

Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Career Intention

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri dalam memulai usaha akan meningkatkan intensinya untuk berwirausaha.

Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang, Wong, dan Lu (2002) yang mengatakan bahwa keyakinan akan kemampuan dalam diri individu dapat meningkatkan intensi individu dalam berwirausaha. Bila individu mampu mendapat *respect* dari orang lain pada komunitasnya, mencari cara agar dapat menyelesaikan tugas walau hanya memiliki sumber daya yang terbatas, mengumpulkan orang yang tepat dalam kelompok dan membangun relasi yang baik, membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan, maupun bekerja dengan produktif dalam tekanan atau konflik akan meningkatkan keyakinannya untuk memulai sebuah bisnis. Selain dari pada itu, hal ini juga sejalan dengan hasil review yang dilakukan oleh Newman et al. (2018) bahwa *entrepreneurial self-efficacy* adalah predictor utama atas *entrepreneurial behavior*.

Pengaruh Kepribadian terhadap Entrepreneurial Career Intention melalui Entrepreneurial Self-Efficacy

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang *entrepreneur* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Career Intention* melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Individu yang memiliki *Entrepreneurial Personality* akan memiliki kepercayaan diri yang akan mendorong individu tersebut untuk berwirausaha. Hal tersebut disebabkan karena individu merasa mampu dengan kepribadian yang dimilikinya untuk menjalankan sebuah usaha maka mereka berani untuk suatu saat memulai usaha sendiri dan menjadi seorang *entrepreneur*. Ketika seseorang lebih terbuka akan pengalaman baru, memiliki motivasi yang tinggi, mampu untuk melihat peluang baru, namun tidak mudah mengalah dan tidak memiliki emosi yang kurang stabil akan membuat individu tersebut lebih individu tersebut percaya diri untuk memulai suatu usaha.

Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Entrepreneurial Career Intention melalui Entrepreneurial Self-Efficacy

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Career Intention* melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Individu yang memiliki latar belakang orang tua seorang *entrepreneur* akan menjadikannya orang tuanya sebagai *role model* yang kemudian dapat

meningkatkan kepercayaan dirinya karena individu tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mendapat ilmu untuk berwirausaha. Dengan adanya keutungan demikian maka individu dapat lebih berani untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh peneliti berdasarkan analisis dan pengumpulan data yang telah dilakukan adalah:

1. Kepribadian *Big Five Personality Traits* sebagai suatu kesatuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Kepribadian seseorang tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan.
2. Latar Belakang Keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Memiliki latar belakang keluarga tidak berpengaruh secara langsung dalam menentukan intensi individu untuk berwirausaha kedepannya.
3. Kepribadian *Big Five Personality Traits* sebagai suatu kesatuan memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*.
4. Latar Belakang Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*.
5. *Entrepreneurial Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Ketika individu memiliki keyakinan maka dalam dirinya maka akan mendorong minatnya untuk berwirausaha.
6. Kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Career Intention* melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepribadian terhadap *Entrepreneurial Career Intention* adalah tidak secara langsung, namun melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy* yang merupakan predictor utama atas perilaku.
7. Latar Belakang Keluarga memiliki hubungan yang signifikan dan langsung terhadap *Entrepreneurial Career Intention* melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh latar belakang keluarga terhadap *Entrepreneurial Career Intention* adalah tidak secara langsung, namun melalui *Entrepreneurial Self-Efficacy* yang merupakan predictor utama atas perilaku.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Melibatkan responden dengan demografi yang lebih beragam, jumlah responden yang lebih banyak, serta variabel lainnya untuk lebih dapat menjelaskan faktor pembentuk *Entrepreneurial Self-Efficacy*.

2. Bagi Para Akademisi Perguruan Tinggi:

Para akademisi pada perguruan tinggi hendaknya memfokuskan untuk meningkatkan pelajaran mengenai financial literacy yang merupakan cara membaca maupun menginterpretasikan laporan keuangan. Hal ini didapatkan dari hasil mean dimensi Financial Literacy pada variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* yang paling rendah diantara dimensi lainnya

yaitu 3,50. Oleh karena itu para pengajar diharapkan dapat memperbaiki atau menambah mata kuliah yang dapat meningkatkan financial literacy mahasiswa.

Pengajar mata kuliah kewirausahaan perlu untuk membangun *entrepreneurial self-efficacy* dari mahasiswa dengan cara seperti contohnya menggunakan metode *active learning*, di mana mahasiswa dapat melakukan praktek langsung dan bukan hanya mempelajari teori saja. Dengan metode tersebut di harapkan meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Akanbi, S. T. (2013). Familial Factors, Personality Traits And Self-Efficacy As Determinants Of Entrepreneurial Intention Among Vocational Based College Of Education Students In Oyo State, Nigeria, *The African Symposium: An Online Journal of the African Educational Research Network*, 13(2), 66- 76.
- Barrick, M. R., & Mount, M. K. (1991). The Big Five personality dimensions and job performance: A meta-analysis. *Personnel Psychology*, 44(1), 1–26.
- Bird, B. (1988). Implementing entrepreneurial ideas: the case for intentions. *Academy of Management Review*, 13(3), 442-453.
- Boyd, N.G. & Vozikis, G.S. (1994), The influence of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions and actions, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 18 No. 2, pp. 63-90.
- Brown S. D., Lent R. W., Tandler K., Tramayne S. (2011). Social cognitive career theory, conscientiousness, and work performance: a meta-analytic path analysis. *J. Vocat. Behav.* 79, 81–90.
- Caprara G. V., Alessandri G., Di-Giunta L., Panerai L., Eisenberg N. (2010). The contribution of agreeableness and self-efficacy beliefs to prosociality. *Eur. J. Personal.* 24, 36–55.
- Chen, C. C., Greene, P. G., and Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *J. Bus. Ventur.* 13, 295–316.
- Chlosta, S., Patzelt, H., Klein, S. B., & Dormann, C. (2012). Parental role models and the decision to become self-employed: The moderating effect of personality. *Small Business Economics*, 38(1), 121–1.
- Costa, P. & McCrae, R. (1992). Four ways five factors are basic. *Personality and Individual Differences*, 13, 653-665.
- Fayolle, A., B. Gailly And Nl. Clerc. (2006). Assessing The Impact Of Entrepreneurship Education Programmes: A New Methodology. *Journal Of European Industrial Training*. 30 (9). 701-720.
- Georgescu, M.-A.; Herman, E. The Impact of the Latar Belakang Keluargaon Students' Entrepreneurial Intentions:An Empirical Analysis. *Sustainability* 2020,12, 4775.

- Global Entrepreneurship Index*, <https://theledi.org/global-entrepreneurship-and-development-index/>.
- Goldberg, L. R. (1981). Language and individual differences: The search for universals in personality lexicons. In L. Wheeler (Ed.), *Review of personality and social psychology*, (Vol. 2, pp. 141- 165). Beverly Hills, CA: Sage.
- Hu, R., Wang, L., Zhang, W., & Bin, P. (2018). Creativity, proactive personality, and entrepreneurial intention: the role of entrepreneurial alertness. *Frontiers in Psychology*, 9.
- Kuo, F.Y., Chu, T.H., Hsu, M.H. and Hsieh, H.S. (2004), An investigation of effort–accuracy trade-off and the impact of self-efficacy on Web searching behaviors, *Decision Support Systems*, Vol. 37 No. 3, pp. 331-342.
- Kusumawardani, K. A., & Richard. (2020). Family comes first: An investigation on entrepreneurial intention among chinese Indonesian gen Z. *International Journal of Family Business Practices*, 3(1), 39.
- Krueger, N.F. and Carsrud, A.L. (1993), Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior, *Entrepreneurship and Regional Development*, Vol. 5 No. 1, pp. 315-330.
- Lasпита, S., Breugst, N., Hebllich, S., & Patzelt, H. (2012). Intergenerational transmission of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 27(4), 414–435.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Linan., & Fayolle. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses and research agenda. *Journal Entrepreneur Management* . DOI 10.1007/s11365-015-0356-5
- Newman, Obschonka, Susan, Michael & Ingrid. (2018). Entrepreneurial self- efficacy: A systematic review of the literature on its antecedents and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*.
- Obschonka , M., & Stuetzer, M. (2017). Integrating psychological approaches to entrepreneurship: the Entrepreneurial Personality System (EPS). *Small Business Economics*,49(1),203–231.
- Pihie, Z. A. L., & Bagheri, A. (2013). Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediation Effect of Self-Regulation. *Vocations and Learning*, 6(3), 385–401.
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., Grun, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship Education and Entry into Self-Employment Among University Graduates. *World Development*, 77, 311–327
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *The Academy of Management Review*, 25(1), 217-226. doi:10.2307/259271
- Riaz, Q., Farrukh, M., Rehman, S. U., & Ishaque, A. (2016). Religion and entrepreneurial intentions : an empirical investigation. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 3(9), 31–36.
- Sanchez-Cardona I., Rodriguez-Montalbán R., Acevedo-Soto E., Lugo K. N., Torres-Oquendo F., Toro-Alfonso J. (2012). Self-efficacy and openness to experience as antecedent of study engagement: an exploratory analysis. *Procedia Soc. Behav. Sci.* 46, 2163–2167.
- Schmitt N. (2007). The interaction of neuroticism and gender and its impact on self-efficacy and performance. *Human Performance*, 21, 49–61.
- Shook, C.R., & Britianu, C. 2008. Entrepreneurial Intent In A Transitional Economy: An Application Of The Theory Planned Of Behavior To Romanian Students. *International Entrepreneurship Management Journal*.
- Singh, G. & De Noble, A. (2003). Views on self-employment and personality: An exploratory study. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 8(3), 265-281.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Wang, Y., & Lu, L. (2007). Knowledge transfer through effective university-industry interactions. *Journal of Technology Management in China.*, 2(2), 119–133.
- Wei, J., Chen, Y., Zhang, Y., & Zhang, J. (2020). How Does Entrepreneurial Self-Efficacy Influence Innovation Behavior? Exploring the Mechanism of Job Satisfaction and Zhongyong Thinking. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Zhao, H. and Seibert, S.E. (2006), “The big five personality dimensions and entrepreneurial status: a meta-analytical review”, *Journal of Applied Psychology*, Vol. 91 No. 2, 259-271.
- Zhao, H., Seibert, S.E. and Lumpkin, G.T. (2010), “The relationship of personality to entrepreneurial intentions and performance: a meta-analytic review”, *Journal of Management*, Vol. 36 No. 2, 381-404.